

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini, diuraikan berbagai aspek yang berkaitan dengan penentuan dan penggunaan metode penelitian. Adapun uraiannya meliputi (1) desain penelitian, (2) korpus dan sumber data, (3) metode penyediaan data, (4) metode analisis data, dan (5) instrumen penelitian.

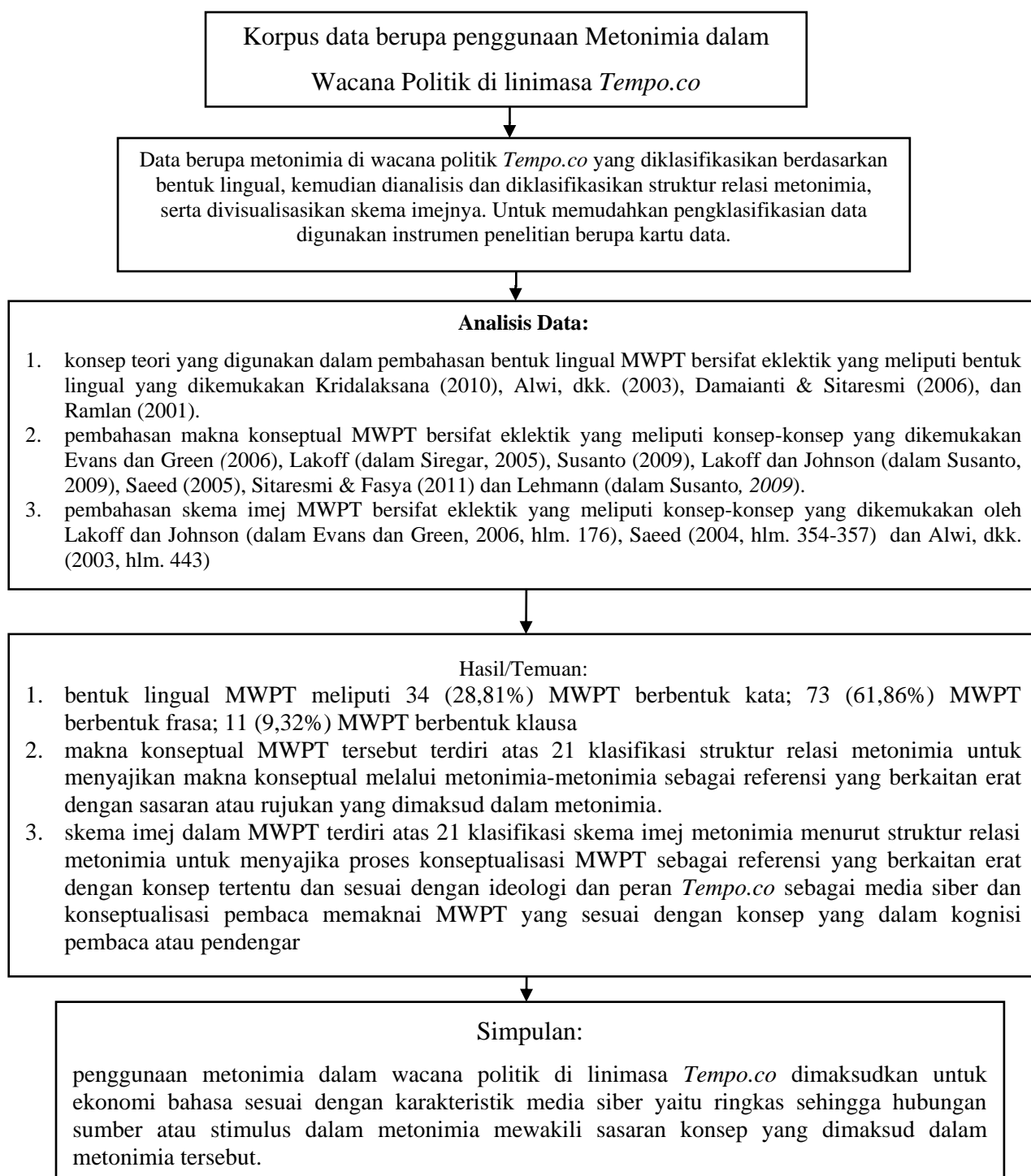
A. Desain Penelitian

Persoalan makna konseptual dan skema imej pada penggunaan metonimia berkaitan dengan makna sebagai konsep yang terdapat pada pikiran manusia. Talmy (dalam Evans & Green, 2006, hlm. 156) menggambarkan bahwa penelitian dalam semantik kognitif mencoba menyibak kadar konseptual dan pengorganisasiannya dalam bahasa. Oleh karena itu, pengkajian masalah ini akan memakai pendekatan teoretis, yakni pendekatan semantik kognitif.

Pendekatan semantik kognitif berpedoman pada hubungan akal budi dengan pengungkapan pengalaman dan budaya. Pendekatan tersebut menggunakan bahasa sebagai alat utama untuk mengungkapkan penataan dan struktur (Evans & Green, 2006, hlm. 153). Dengan demikian, kajian semantik kognitif dapat menyingkap penggunaan metonimia untuk memberikan makna konkret kepada kata-kata abstrak: nama suatu tindakan (abstrak) dipakai untuk hasil atau akibat dari tindakan itu, nama suatu sifat atau ciri seseorang atau benda untuk menamakan orang atau benda itu (Ullmann, 2012, hlm. 272).

Penelitian ini menggunakan perspektif kualitatif yang berkaitan dengan metode dekriptif karena penelitian ini berusaha memaparkan makna konseptual yang terdapat pada pikiran manusia dan skema imej pada penggunaan metonimia dalam wacana politik. Penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa model, seperti studi kasus, biografi, fenomenologi, analisis teks, etnografi, dan seterusnya (Muhammad, 2011 hlm.30). Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis teks atau analisis dokumen dengan mengkaji bahasa pada dokumen yang sudah ada. Dalam penelitian ini mencakup tiga tahapan yaitu pengadaan data, analisis data, dan penyajian data (Muhammad, 2011 hlm. 168).

Adapun desain penelitian di atas dapat disajikan dalam diagram alur di bawah ini.



Bagan 3.1 Desain Penelitian

B. Korpus dan Sumber Data

Data penelitian ini meliputi berbagai macam metonimia yang berbentuk kata, frasa, an klausa pada berita-berita yang terdapat di media siber *Tempo.co*. Teks berita yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi pada berita-berita politik. Data bahasa yang diambil dibatasi pada penggunaan metonimia di linimasa *Tempo.co* dari September 2015-Mei 2016.

Data penelitian ini bersumber dari penggunaan bahasa pada berita-berita politik di media on-line. Media *on-line* yang dijadikan konteks penelitian adalah media on-line *Tempo.co* yang berupa elektronik atau siber.

Data penggunaan bahasa pada ranah politik serta konteks media on-line *Tempo.co* yang berupa siber dipilih peneliti sebagai sumber data karena memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data bahasa. Hal tersebut karena media on-line *Tempo.co* khususnya yang berbentuk siber telah mengategorisasikan berbagai ranah, anggapan peneliti bahwa media on-line *Tempo.co* yang berbentuk siber lebih cenderung pro-rakyat dan kontra pemerintah.

C. Metode Penyediaan Data

Dalam penelitian ini digunakan metode analisis teks atau dokumen Metode analisis teks atau analisis dokumen, yaitu metode yang digunakan peneliti dengan mengkaji bahasa pada dokumen atau teks berita sebagai sumber data. Dalam penelitian ini mencakup tiga tahapan yaitu pengadaan data, analisis data, dan penyajian data (Muhammad, 2011, hlm. 168). Tahapan penyediaan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) menyalin data dari linimasa *Tempo.co*;
- (2) memindahkan atau salin dan tempel data ke *Microsoft Word*;
- (3) mengelompokkan data yang diperoleh ke dalam makna-makna metonimia;
- (4) membuat kartu data;
- (5) menganalisis penggunaan metonimia.

D. Metode Analisis Data

Adapun beberapa tahapan yang dilakukan untuk menganalisis data, sebagai berikut.

Nengsih, 2016

PENGUNAAN METONIMIA DALAM WACANA POLITIK DI LINIMASA TEMPO.CO
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(1) Analisis Bentuk Lingual

Tahap pertama menganalisis bentuk lingual membuat tabel klasifikasi dan mendeskripsikan bentuk lingual metonimia yang berupa kata, frasa dan klausa yang muncul pada penggunaan metonimia dalam wacana politik di linimasa *Tempo.co*.

No.	Metonimia	Segi Morfologis	Segi Semantis	Keterangan
1	Indonesia	Nomina dasar khusus	Nama tempat	Kata yang terbentuk dari satu morfem dasar dan berkategori nomina (N)

Tabel. 3.4.1.1
Analisis Metonimia yang Berbentuk Kata

Metonimia dengan bentuk lingual kata, dianalisis dari segi bentuk morfologisnya dan segi semantisnya

No.	Metonimia	Konstituen		Struktur	Makna	Keterangan
		Kata	Kata			
1	Pejabat negara	Pejabat	Negara	N + N	Pembatas	Frasa nominal yang terbentuk dari N + N

Tabel. 3.4.1.2
Analisis Metonimia yang Berbentuk Frasa

Metonimia dengan bentuk lingual frasa dianalisis berdasarkan bentuk, konstituen, struktur, dan makna frasa.

No.	Klausa	Unsur Klausa	Struktur Intern	Fungsi Predikat	Keterangan
1	Presiden Joko Widodo gerah	S, P	Klausa lengkap	Klausa Adjektifal	Klausa terbentuk dari unsur S dan P

Tabel. 3.4.1.3
Analisis Metonimia yang Berbentuk Klausa

Bentuk lingual klausa dianalisis berdasarkan unsur pembentuk klausa, peran unsur-unsur klausa, klasifikasi unsur-unsur klausa berdasarkan struktur internnya, dan berdasarkan kata atau frasa yang menduduki fungsi predikat.

(2) Analisis Makna Konseptual

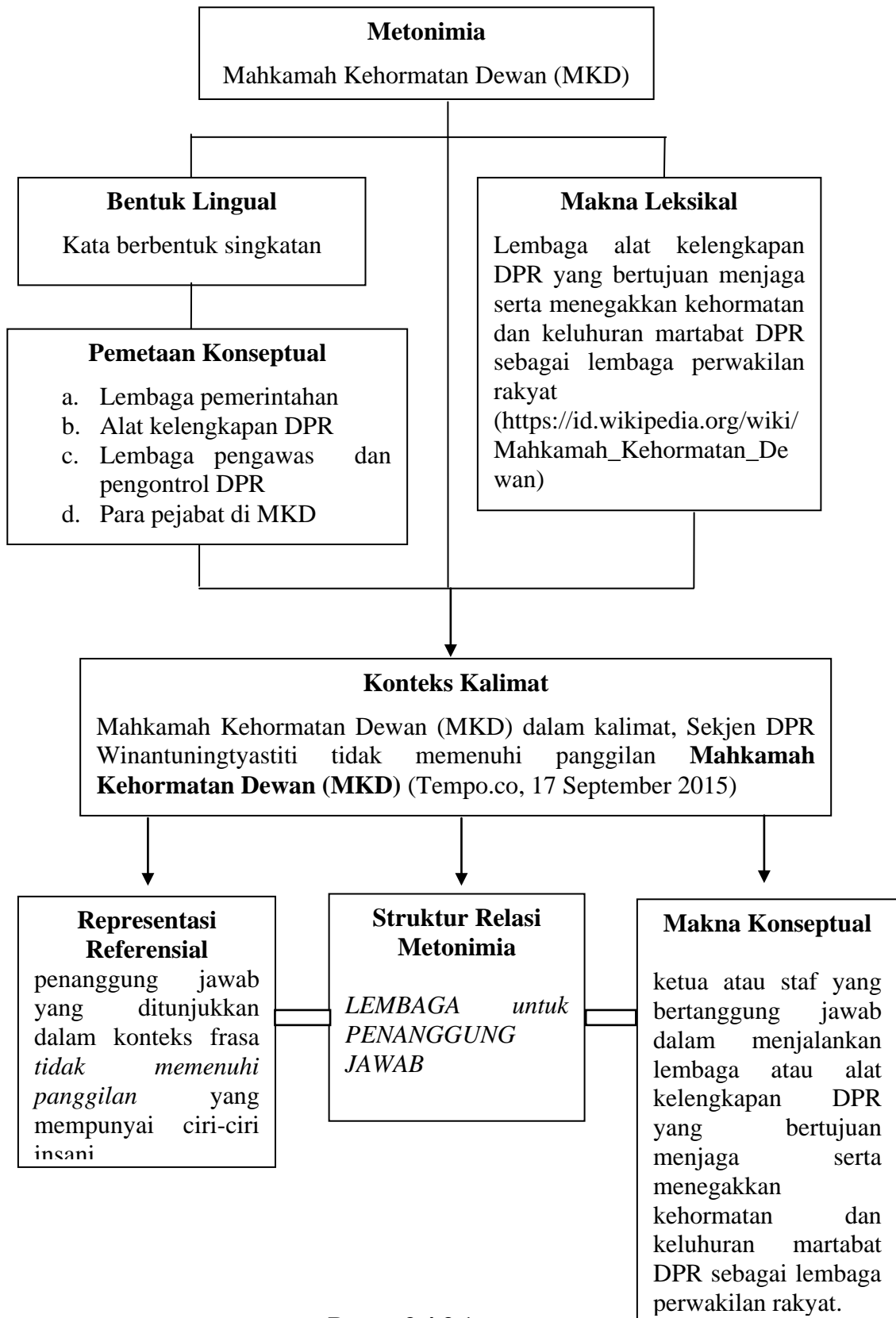
Tahap kedua menganalisis dan mendeskripsikan makna konseptual metonimia dalam wacana politik linimasa *Tempo.co* yang dianalisis berdasarkan struktur relasi metonimia untuk mengungkapkan hubungan antara stimulan (sumber) dan target (sasaran), rujukan atau ranah target (sasaran) untuk mengungkapkan hal yang merujuk pada rujukan yang lain serta makna leksikal metonimia itu sendiri.

Metonimia dalam Konteks Kalimat		
Data. 2.1	Ia berujar, Kementerian selalu mendapatkan informasi terakhir dari tentara PNG (<i>Tempo.co</i> , 17 September 2015).	
	Metonimia: Kementerian	
	Struktur Relasi Metonimia : Lembaga untuk penanggung jawab	
	Makna Konseptual	Makna Leksikal
	Menteri atau staf menteri yang ada dalam lembaga kementerian tersebut.	Lembaga atau kantor tempat mengurus pekerjaan menteri. (<i>Kamus Besar Bahasa Indonesia</i> , 2008, hlm. 902)

Tabel 3.4.2.1
Analisis Makna Konseptual Metonimia

(3) Analisis Skema Imej

Memvisualisasikan dan mendeskripsikan skema imej pada penggunaan metonimia dalam wacana politik di linimasa *Tempo.co*. Analisis skema imej menggambarkan metonimia, bentuk lingual, makna metonimia, pemetaan konseptual metonimia (topologi kognitif) dari metonimia, konteks kalimat dalam wacana politik *Tempo.co* dan proses konseptualisasi metonimia dalam wacana tersebut.



Bagan 3.4.3.1
Analisis Skema Imej

(4) Membuat simpulan.

E. Definisi Operasional

Berikut ini dijelaskan beberapa definisi operasional dari istilah-istilah yang peneliti dapatkan dari penelitian ini.

- (1) Penggunaan metonimia yang dimaksud dalam penelitian ini ialah sebuah penggunaan bahasa yang menyatakan makna bagian mewakili keseluruhan ada di media massa siber (dalam jaringan) *Tempo.co* dalam ranah politik .
- (2) Wacana politik yang dimaksud dalam penelitian ini ialah wacana atau berita politik yang terdapat dalam rubrik atau ruangan tetap yang disediakan oleh media linimasa *Tempo.co* untuk memuat berita-berita politik.
- (3) Linimasa *Tempo.co* yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah sebuah laman berita dalam bentuk siber atau dalam jejaring yang memuat rentetan atau urutan berita yang terus diperbaharui setiap jam, menit, bahkan detik bersama majalah *Tempo*, koran *Tempo*, *Tempo English Magazine*, dan *U Magazine* yang didirikan oleh PT Tempo Inti Media. Isi berita dibagi berdasarkan jenis-jeni berita, antara lain: nasional, metro, bisnis, olahraga, teknologi, gaya hidup, internasional, seni dan hiburan, selebritas, serta otomotif.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa kartu data dan catatan observasi dengan penggunaan perangkat lunak *microsoft office* yakni *microsoft word*. Format kartu data tersebut berupa nomor data, korpus, data dan analisis data. Catatan observasi tersebut digunakan untuk menjaring dan menganalisis penggunaan metonimia dan jenis metonimia pada ranah politik di media on-line *Tempo.co*. Hal tersebut dimaksudkan untuk menyusun data-data yang telah terkumpul.

Berikut merupakan contoh analisis data menggunakan kartu data.

No. Data	
Korpus	Berdasarkan keputusan PN Jakarta Utara itu, kubu Agung pun memutuskan untuk melakukan kasasi (<i>Tempo.co</i> , 2 Maret 2016).
Data	
1. Metonimia	kubu Agung
2. Makna Leksikal	Sekelompok pendukung, kader, dan politisi partai Golkar dengan ketua umum partai Golkar Agung Laksono hasil munas Ancol.
Analisis data	
1. Bentuk lingual	frasa nominal yang dibentuk oleh konstituen kata <i>kubu</i> yang berkategori nomina dan kata <i>Agung</i> yang berkategori nomina dengan struktur <i>kubu</i> (N) + <i>Agung</i> (N).
2. Struktur relasi Metonimia	lembaga mewakili penanggung jawab
3. Skema Imej	
Simpulan	

Tabel 3.6
Contoh Kartu Data